

**STRATEGI PENGASUH MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI  
(Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



**Oleh :  
Fagi Fauzul 'Azhiim  
NIM. 1516210022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Fagi Fauzul 'Azhiim

Nim : 1516210022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Fagi Fauzul 'Azhiim

NIM : 1516210022

Judul : Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 11 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
 NIP. 196512311998031015

Kurniawan, M.Pd  
 NIDN. 2022098301

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

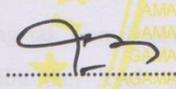
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)”**, yang disusun oleh **Fagi Fauzul ‘Azhiim, NIM. 1516210022** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Ketua :   
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Sekretaris :   
**Fera Zasrianita, M.Pd**  
NIP. 197902172009122003

Penguji I :   
**Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd**  
NIP. 195508121979032002

Penguji II :   
**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I**  
NIP. 19810720200710 1003

Bengkulu, Juli 2019  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah hidup, kenikmatan, kekuatan dan keimanan, adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orangtuaku yang tersayang Ibundaku (Nengsi Devi) dan Ayahanda ( Sainul Effendi) yang telah membesarkan dan selalu senantiasa mencurahkan seluruh kasih sayang, mendidikku, mendengarkan keluh kesahku, mengorbankan jiwa raga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam mendorong terselesainya studi dan kesuksesan hingga seperti sekarang ini
2. Untuk saudara kandungku tercinta (Dzilfadhilah) yang selalu kusayangi serta selalu memberikan warna dan semangat dalam hidupku.
3. Untuk Datuk dan Nenekku, Mak wo, Cik Lik, Cik Ja, Cik dak, Om Dodo, Uni ta, Vina , Maura, Nazwa, Nabila, Khairan, Gibran, Mutia, Zahid, Mumtaza, dan semua saudara-saudaraku yang tak bisa disebutkan satu persatu serta seluruh keluarga besar dari Ibu dan Ayah yang telah memberikan dukungan.
4. Sahabat seperjuanganku Ririn Pitaloka, M Rois Tamami, Arya Gandi, M Jordi , Edi Setiawan, Lendiyansyah, Alpian, Jahian, Ardi, Deka , Wahyu Nugraha, Rizon Fernando
5. Keluarga besar PAI A yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a terbaik untukku
6. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu
7. Almamater yang telah menempahku

**MOTTO**

*Ikhtiar dan Tawakkal adalah Strategi Terbaik Untuk  
Mencapai Kesuksesan.*

*(Fagi Fauzul 'Azhiim)*

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama dan pengarangnya serta dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Fagi Fauzul 'Azhiim  
NIM. 1516210022

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fagi Fauzul Azhiim  
NIM : 1516210022  
Program Studi : Tarbiyah dan Tadris  
Judul : Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker>, skripsi yang bersangkutan tidak memiliki indikasi Plagiarisme dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2019

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004



  
**Fagi Fauzul Azhiim**  
NIM. 1516210022

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**STRATEGI PENGASUH MA’HAD AL-JAMI’AH DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI (STUDI PADA MA’HAD AL-JAMI’AH PUTRA IAIN BENGKULU)**” yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Tak lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang memberi syafaat di yaumul qiamah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis terutama disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili M. Pd, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. Selaku Pembimbing satu penyusunan skripsi
6. Bapak Kurniawan, M.Pd. Selaku Pembimbing dua penyusunan skripsi
7. Kedua Orang tuaku Ayahku ( Sainul Effendi) dan Ibundaku ( Nengsi Devi) yang selalu mendo’akan kesuksesanku.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terimakasih dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya dan semoga proposal skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGASUH MA’HAD AL-JAMI’AH DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI (STUDI PADA MA’HAD AL-JAMI’AH PUTRA IAIN BENGKULU)” ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya. Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap, semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya,  
Aamiin.

**Bengkulu, 8 Juli 2019**

**Penulis**



**Fagi Fauzul 'Azhiim**

**NIM. 1516210022**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Definisi Konseptual .....	10
1. Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu.....	10
2. Pembinaan Karakter Disiplin .....	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	23
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Sumber Data .....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Uji Keabsahan Data.....	34
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah.....	35
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**STRATEGI PENGASUH MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI  
(Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)**

**ABSTRAK**

**Fagi Fauzul 'Azhiim  
NIM. 1516210022**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan karakter disiplin Mahasantri, serta permasalahan-permasalahan yang ada di ma'had dalam melakukan proses pembinaan karakter disiplin mahasantri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Hasil penelitian ini adalah strategi pengasuh dapat dilakukan dengan mengetahui dasar, tujuan dan nilai-nilai yang ada dalam pembinaan karakter disiplin. Adapun permasalahan yang ada di ma'had ini adalah kurang adanya kesadaran pentingnya pelaksanaan program ma'had, misalnya kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah, kurang disiplin dalam setoran hafalan. Kurang adanya akan pentingnya kebersihan lingkungan, sikap mahasantri yang mempunyai latar belakang berbeda. Adapun strategi yang digunakan pengasuh ma'had al-jami'ah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan motivasi, melakukan pembiasaan shalat berjama'ah dan hafalan qur'an, membuat *punishment* bagi yang melanggar aturan ma'had, membuat ranking hafalan setiap bulan, pembinaan konseling secara individu.

**Kata Kunci** : Strategi Pengasuh, Ma'had Al-Jami'ah, Pembinaan Karakter Disiplin , Mahasantri

**DAFTAR TABEL**

Daftar Tabel 1.1. Tenaga pengajar, pendidik, pembimbing.....	48
Daftar Tabel 1.2. Nama-Nama Mahasantri Putra.....	53
Daftar Tabel 1.3. Gedung/ Ruang Asrama.....	60
Daftar Tabel 1.4. Struktur Organisasi Ma'had Al- Jami'ah Putra.....	60
Daftar Tabel 1.5 Jadwal Piket.....	62

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 2 : Lembar absen audien seminar proposal
- Lampiran 3 : Lembar absen audien Sidang Munaqosyah
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Tugas
- Lampiran 6 : Lembaran Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 7 : Daftar hadir seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Lembaran Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 9 : Permohonan izin penelitian
- Lampiran 10 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 11 : Kartu bimbingan skripsi
- Lampiran 12 : Foto-Foto dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini banyak perguruan tinggi memandang pentingnya asrama bagi mahasiswa. Asrama mahasiswa tidak saja dilihat sebagai sarana penting sebagai tempat tinggal, melainkan diharapkan memiliki nilai lebih untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dan bahkan juga dikaitkan dengan upaya membangun karakter. Atas dasar pandangan itu maka, banyak perguruan tinggi melengkapi sarana pendidikannya dengan asrama mahasiswa atau dikenal dengan sebutan rusunawa. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu mulai melengkapi kampusnya dengan asrama mahasiswa yang kemudian disebut dengan nama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Hal itu disebabkan oleh karena fasilitasnya belum semuanya didukung oleh unsur lain yang semestinya ada, yaitu tempat ibadah dan perumahan atau tempat tinggal dosen pengasuhnya. Jika yang ada hanya sebatas tempat tinggal untuk mahasiswa, tanpa dilengkapi dengan tempat ibadah masjid atau mushola, dan rumah pengasuh, maka fasilitas tersebut tidak akan memberi manfaat, kecuali hanya memudahkan mahasantri mendapatkan tempat tinggal. Oleh karena itu dalam pembicaraan tentang ma'had al jami'ah yang lebih sering dipertanyakan adalah berapa jumlah kamar, yang bisa disediakan untuk menampung para mahasantri.

Makin banyak jumlah kamar, maka dianggap persoalan kema'hadan sudah selesai. Padahal sebenarnya, keberadaan masjid atau mushola, kamar mahasantri, dan rumah pengasuh, adalah sebatas fasilitas yang tidak akan memberi makna apa-apa jika tidak dimanfaatkan oleh mereka yang menempati fasilitas itu. Keberadaan fasilitas tersebut memang penting, namun yang lebih penting lagi dari semua itu adalah kekuatan penggerakannya. Sedangkan yang saya maksud dengan kekuatan penggerak itu adalah para pengasuh yang bersedia bertempat tinggal di lingkungan ma'had. Pengasuh ma'had inilah yang akan membimbing atau membina mahasantri. Bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan atau pembinaan yang mempunyai fungsi positif bukan hanya suatu kekuatan kolektif.<sup>1</sup>

Kehidupan ma'had akan sangat tergantung dari integritas, tanggung jawab, keikhlasan, dan ruhul jihad dari para pengasuh ma'had itu. Mereka bertugas tidak pernah berhenti selama 24 jam. Oleh karena itu, jika mereka hanya bekerja atas dasar peraturan, tata tertib, dan atau surat keputusan pimpinan, maka ma'had itu tidak akan berjalan sebagaimana yang diinginkan. Kenyataan seperti itu adalah sama dengan pondok pesantren. Bahwa kekuatan pesantren adalah pada pribadi kyainya. Oleh karena itu bahwa sebenarnya, membangun fasilitas ma'had tidak lebih sulit dari menggerakkan kehidupan ma'had itu sendiri. Betapa strategisnya posisi pengasuh, bisa digambarkan bahwa, umpama mereka itu kebetulan tidak rajin shalat berjama'ah di masjid atau mushola, maka para santri atau mahasantri di ma'had akan mengikutinya, tidak mau ke masjid atau mushola.

---

<sup>1</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : TERAS, 2011), h. 1

Persyaratan sebagai pengasuh ma'had al jami'ah tidak cukup hanya dilihat dari latar belakang ijazahnya, misalnya bergelar master atau bahkan doctor. Pengasuh ma'had harus berbekalkan kultur kema'hadan yang tidak selalu bisa diperoleh dari seperangkat pendidikan atau pelatihan yang bersifat formal. Oleh karena itu pengasuh adalah orang-orang yang terpilih, guna membina serta menerapkan hakikat mengajar yakni membantu siswa atau santri memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar.<sup>2</sup>

Posisi ma'had Al-Jami'ah di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dianggap sangat strategis, oleh karena itu Mudir ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ditetapkan sebagai anggota tetap Senat Institut. Keberadaan ma'had bukan semata-mata sebagai pelengkap dan apalagi tambahan, melainkan sebagai unsur penting dalam Institut. Demikian pula, beberapa kegiatan halaqoh di ma'had juga dijadikan sebagai persyaratan untuk mengikuti mata kuliah yang diprogramkan oleh masing-masing fakultas atau jurusan. Melalui cara ini maka posisi ma'had benar-benar ikut menentukan, dan oleh karena itu wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Selain itu, kegiatan shalat berjama'ah di masjid, tadarus al Qur'an, kegiatan menghafal al Qur'an semakin tumbuh di kalangan mahasiswa.

Hal yang sangat menggembirakan, bahwa sejak adanya ma'had maka banyak prestasi yang lahir yang sebelumnya tidak pernah muncul. Misalnya, semakin banyak mahasiswa yang hafal al Qur'an dan sekaligus meraih prestasi

---

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.357

akademik, dan bahkan prestasi itu masih ditambah dengan menulis karya ilmiah ataupun prestasi lainnya, contohnya pada wisuda terakhir tahun 2018 yang lalu, seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IP nya tertinggi. Prestasi yang mengembirakan seperti inilah selalu tampak pada setiap kali wisuda. Tentu, masih banyak hal positif lainnya yang tidak bisa disebut secara lengkap. Akan tetapi, memang adanya ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu telah dirasakan manfaatnya baik oleh orang tua, para pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa sendiri. Saya melihat bahwa program ma'had al jami'ah adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas lulusan, baik akademik maupun karakter bagi mahasiswa perguruan tinggi Islam.

Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terbagi menjadi dua, ma'had putra dan ma'had putri. Peneliti melakukan penelitian di ma'had putra sebagai studinya. Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di SD, SMP, dan SMA, tapi juga di tingkat Perguruan Tinggi.<sup>3</sup> Ma'had Al-Jami'ah sering juga disebut Pesantrennya Mahasantri. Disini bukan hanya alumni pesantren saja yang boleh masuk, akan tetapi terbuka bagi seluruh calon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang ingin mengembangkan potensinya mulai dari ceramah, tilawah, kaligrafi ataupun menghafal Al-Qur'an yang merupakan objek utama di ma'had ini. Sudah banyak prestasi yang dicapai Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, mulai dari tingkat Provinsi, antar Sumatera, maupun tingkat Nasional. Mahasantri yang berprestasi tidak hanya alumni dari pesantren sebelumnya melainkan banyak juga dari sekolah umum.

---

<sup>3</sup> Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di kalangan Mahasiswa", Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No.6, 2013, h.481

Hal ini tidak terlepas dari peran pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter pada mahasantri, karena pembinaan karakter dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu melaksanakan syari'at Islam. Selain itu, pendidikan agama juga sangat penting sebagai pondasi keagamaan dalam menjalankan kehidupan. Keluarga harus terlibat dalam membangun karakter, karena keluarga adalah pendidikan awal dalam kehidupan kita. Sehingga kita mengenal sebuah ungkapan bahasa Arab “ *al Ummu madrasatul 'ula*” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia.<sup>4</sup>

Tidak ada satu lembaga pun yang tidak ada problematika atau permasalahan yang dihadapi, tentu setiap lembaga pasti ada tantangan dan problematika tersendiri yang dihadapinya. Contohnya di Ma'had Putra Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dalam pelaksanaan pembinaan melalui berbagai program, hanya saja implementasinya masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi agar terlaksana dengan baik tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Kemudian kurangnya kesadaran para mahasantri untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal peraturannya sudah ada. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan asrama, kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah, akan tetapi bukan berarti tidak sholat, kurangnya kesadaran akan jadwalnya setoran hafalan, kurangnya kesadaran akan pentingnya mengenai

---

<sup>4</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, ( Jakarta : Erlangga), h. 11

dasar, tujuan dan nilai-nilai karakter. Selain itu Pengasuh juga harus mempunyai strategi jitu untuk membina para Mahasantri. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Dari hasil observasi awal peneliti, terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program di Ma'had Al-Jami'ah Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu di antaranya menyangkut kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti pada program piket bersama, masih ada yang tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, kemudian ada pula pada program menghafal juz Amma bagi mereka yang sudah dinyatakan lulus tahsinul Qira'ah dan disetorkan hafalannya ke Ustadz atau Ustadzah setelah magrib dan subuh, masih ada yang sesuka hati menyeter hafalan atau tidak, juga terdapat banyak pelanggaran oleh mahasantri yang di lakukan saat di berlakukan jadwal piket harian atau mingguan di Ma'had.

Dengan adanya kegiatan pembinaan, pengasuhan dan pendidikan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama Islam dan dapat menumbuhkan pendidikan karakter. Oleh karena itu perlu diadakan penggerak atau motor yakni dalam hal tersebut adalah Pengasuh atau Ustadz, untuk mendorong tercapainya dari program-program keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang “Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kurangnya Kesadaran para mahasantri mengenai Kedisiplinan Piket bersama
2. Kurangnya Kesadaran akan pentingnya disiplin para mahasantri untuk menyetor hafalan sesuai jadwalnya
3. Adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi mahasantri di ma’had dalam melaksanakan kegiatan ma’had
4. Para Pengasuh Ma’had harus mempunyai strategi jitu dalam pembinaan Mahasantri agar terbentuknya Karakter yang disiplin.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Strategi dari pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam menumbuhkan kesadaran bagi mahasantri akan pentingnya kedisiplinan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja permasalahan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan di ma'had al-jami'ah putra IAIN Bengkulu?
2. Bagaimana strategi dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam membina karakter disiplin mahasiswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja permasalahan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan di ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui strategi dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam membina karakter disiplin mahasiswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan karakter.

## 2. Secara Praktis

Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak ma'had al-jami'ah dalam mengambil kebijakan pembinaan karakter bagi mahasiswa.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian.

#### **BAB II : Kajian Teori**

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi kajian teori penelitian tentang strategi pengasuh ma'had dalam pembinaan karakter disiplin.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: pola/jenis, penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, dan seterusnya.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini penulis memaparkan data dan temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan di bab III.

#### **BAB V : Penutup**

Bab terakhir dalam skripsi ada dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan bagi instansi yang terkait.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Strategi Pembinaan Karakter Mahasantri

###### a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Selain itu strategi dapat diartikan sebagai perencanaan suatu rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>6</sup>

###### b. Pembinaan

Berbicara masalah pembentukan atau pembinaan karakter pada diri seseorang adalah identik dengan masalah tujuan pembinaan yang diinginkan dalam Islam. Karena ada beberapa para ahli pembinaan yang mengatakan bahwa tujuan pembinaan adalah pembentukan karakter, yang dilakukan melalui berbagai proses pembinaan. Selain itu tujuan utama pembinaan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : ALPABETA, 2017) h.184

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta : KENCANA, 2014), h. 206

percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya. Meskipun pembentukan dan pembinaan karakter adalah sama dengan tujuan pembinaan dan tujuan hidup setiap muslim, karena karakter adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang.

Pembinaan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi remaja. Pembinaan moral yang merupakan bagian dari pembinaan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil.

### c. Karakter Disiplin

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.<sup>7</sup> Sebagai contoh karakter suka memberi sedekah, tangan di atas yakni pemberi sedekah lebih baik dari tangan yang dibawah, yang meminta-minta atau menggantungkan hidupnya pada orang lain.<sup>8</sup> Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam

---

<sup>7</sup> Nur Ainayah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al Um Vol. 13, No.1, h.2

<sup>8</sup> Racmat Syafe'i, *Al-Hadis*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000) , h.125

undang-undang ini secara jelas ada kata karakter. Karakter juga sering disebut sebagai akhlak, akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu.<sup>9</sup> Pembinaan karakter atau Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>10</sup>

Banyak sekali dari kita yang mengerti dan paham disiplin tapi ketika ditanya tentang arti disiplin mereka agak kebingungan. Disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa disiplin itu mengandung dua makna yaitu patuh waktu dan juga peraturan atau tata tertib. Patuh pada waktu, tentunya kita sering mendengar kata disiplin waktu. Disiplin memiliki arti demikian ketika kita dihadapkan pada waktu dalam melakukan sesuatu artinya dalam melakukan sesuatu tersebut kita memiliki sebuah tanggungjawab kepada waktu sehingga di perlukan pendisiplinan.

Dari pengertian diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa disiplin itu mengandung dua makna yaitu patuh waktu dan juga peraturan atau tata tertib. Pembentukan karakter kedisiplinan itu harus dimulai dengan tahap pembiasaan, karena orang bisa itu karena sudah terbiasa apa yang pernah ia lakukan.

---

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ( Yogyakarta : LPPI, 2006), h. 13

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group), h. 15

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter harus dimiliki oleh pemimpin karena ia mempunyai kewenangan untuk mengatur dan menciptakan suatu komponen lembaga.<sup>11</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. an karakter bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>12</sup>

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.<sup>13</sup> Pembinaan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi serta akan mendorong tercapainya salah satu nilai pendidikan atau pembinaan karakter yakni menghormati kepribadian kemanusiaan.<sup>14</sup> Dengan terwujudnya pendidikan karakter maka akan tertanam lah nilai-nilai pendidikan Islam, dan pendidikan Islam inilah yang mampu mengabdikan kepada Khaliqnya dengan sikap yang merujuk pada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan, duniawiah dan ukhrawiah.

---

<sup>11</sup> Bakhtiar, *Psikologi Belajar* ( Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2017), h. 3

<sup>12</sup> Sri Judiani, “*Implementasi pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16. Edisi khusus III, 2010, h.283

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana, 2011) h.13

<sup>14</sup> Bakhtiar, *Psikologi perkembangan* ( Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2016), h. 2

Berdasarkan pengertian karakter seperti yang telah dikemukakan di atas, pembinaan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>15</sup>

#### d. Mahasantri

Kata mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) atau lembaga untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem keagamaan yang diterapkan. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Mungkin hampir sama namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara islam yang siap untuk menegakkan agama-Nya dimanapun mereka berpijak.

---

<sup>15</sup> Yunus Abidin, “*Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012, h.166

#### e. Strategi Pembinaan Karakter Disiplin

Secara umum istilah strategi sering dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kegiatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran dari pengertian tersebut, maka dapat di fahami bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi pengasuh Ma'had dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh Ustadz sebagai pemberi motivasi dan pembimbing untuk untuk menumbuhkan pendidikan karakter bagi Mahasantri. Strategi dan implementasi yang tepat dalam merespon tantangan tersebut adalah peranan pembinaan.<sup>17</sup> Hal ini sangat penting bagi pengasuh dalam membimbing dan memberi peringatan bagi Mahasantri yang lalai dalam memahami tentang pentingnya karakter, karena ini lah salah satu tugas dari seorang pengasuh atau pembimbing yakni sebagai pengingat, seperti dalam Al-Qur'an Surah Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukann Allah adalah kezhaliman yang besar” (Q.S. Lukman :13).<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta : KENCANA, 2014), h. 206

<sup>17</sup> Sabar Budi Raharjo, “*Pendidikan Karakter sebagai Upaya dalam menciptakan akhlak Mulia*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, No.3, 2010, 230

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Kafi*, (Bandung : Diponegoro, 2013) h.412

Secara umum dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuhan adalah kegiatan dalam rangka mendidik, membina, mengarahkan anak, baik secara fisik maupun mental, keyakinan hidup dan moral. Dalam hal ini Ustadz atau Ustadzah memiliki peran sebagai seorang pembina dalam lingkungan Ma'had dalam upaya mengarahkan anak dalam prilaku dan norma-norma yang baik. Tugas membina dan mengasuh anak tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dalam keluarga, seperti pendidikan ketrampilan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Oleh sebab itu keluarga membutuhkan lembaga pendidikan lain contohnya lembaga pendidikan Islam dimana pengasuhnya disebut juga kiyai, ustadz. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan. Strategi dalam pembinaan karakter disiplin dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

- a) Keteladanan
- b) Pembiasaan
- c) Menciptakan suasana yang kondusif
  - a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membina karakter. Keteladanan pengasuh, guru ataupun ustadz dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin murid atau mahasantrinya. Keteladanan yang digunakan untuk mempengaruhi santri atau siswa adalah dengan penampilan guru atau pengasuh sebagai sosok yang patut diteladani.<sup>19</sup> Karena guru, pengasuh adalah

---

<sup>19</sup> Dewi sadiyah, "Pengembangan nilai model pendidikan" Jurnal Pendidikan Vol.11 No.2, 2010, h.17

sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala gelap serta penghibur dikala duka.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, sosok ustadz yang bisa diteladani santri atau muridnya sangat penting. Ustadz yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi santrinya, demikian juga sebaliknya. Sebagaimana telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok ustadz yang bisa diteladani, karena agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang ustadz memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh santri atau siswanya.

Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan ustadz, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu.

#### b. Pembiasaan

Mahasantri harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik, pembimbing dan pengasuh sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik. Pembiasaan ini akan membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi: “Orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga menyatakan: “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.

---

<sup>20</sup> M Abdurrahman, *Akhlak*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), h.187

### c. Menciptakan Suasana yang Bernuansa Islami

Pada dasarnya tanggung jawab pembinaan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, lembaga, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan ma'had dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami mahasiswa. Demikian halnya, menciptakan suasana yang bernuansa Islami di ma'had merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter mahasiswa.

## **2. Pembinaan Karakter Disiplin**

### a. Dasar Pembinaan Karakter

#### 1) Landasan Filosofis

Karakter manusia yang tidak pernah merasa puas dengan yang dilihat dan dialaminya, merangsang akal untuk merenungi sedalam mungkin seluruh yang nyata ada dan yang ada tetapi tidak "nyata". Dengan demikian, sehingga pemahamannya yang mendalam akan melahirkan berbagai kesimpulan tentang segala yang dicernanya maka lahirlah pandangan tentang cara berfikir filosofis mengenai hakikat sesuatu. Bangsa Indonesia memiliki nilai kultur yang dianut bangsa, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religious kemanusiaan, persatuan kerakyatan dan keadilan. Nilai itulah yang dijadikan dasar filosofis pembinaan karakter. Secara ontologis, objek material pendidikan nilai atau pendidikan karakter ialah manusia seutuhnya yang bersifat humanis, artinya aktivitas pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala

potensi diri. Para pembimbing pendidikan menggunakan cara-cara subyektif, kendatipun banyak tantangan yang dihadapkan kepadanya.<sup>21</sup>

Secara epistemologis, pembinaan karakter membutuhkan pendekatan fenomenologis. Pembinaan karakter dibina atau dibimbing dengan baik oleh orang yang tepat. Bimbingan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada peserta didik bagi pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin.<sup>22</sup> Riset dirahkan untuk mencapai kearifan dan fenomena pendidikan. Secara aksiologis, pembinaan karakter bermanfaat untuk memberikan dasar yang sebaik- baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia beradab. Secara jujur harus diakui bahwa pembinaan karakter sedang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu alam dan social. Eksistensi bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain. Oleh sebab itu, menjadi bangsa yang berkarakter ialah tujuan bangsa Indonesia.

## 2) Landasan Hukum

Produk hukum tentang pendidikan atau pembinaan telah dimulai sejak berdirinya Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI), diantara UUD<sup>1945</sup> tentang Pendidikan atau pembinaan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat (3) berbunyi; “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta etika mulai dalam

---

<sup>21</sup> Atta Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 2017), h.73

<sup>22</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.1

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Disamping itu harus dikaitkan juga dengan bimbingan pendidikan atau pembinaan itu sendiri karena pada hakikatnya bimbingan itu untuk memberikan bantuan kepada anak didik agar dapat menemukan dengan cara sendiri untuk belajar dengan metode yang mudah dan efisien.<sup>23</sup>

### 3) Landasan Religius

Tuntunan yang jelas dari Al-qur’an tentang aktivitas pembinaan karakter telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabadikan nama Luqman, sebagai mana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) ialah ia benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Al- Luqman ayat 13 ).<sup>24</sup>

Ayat tersebut telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa pembinaan yang pertama dan utama diberikan kepada anak ialah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Di dalam Sunnah Nabi juga berisi ajaran tentang aqidah, shari’ah, dan akhlaq sebagaimana dalam Al-Qur’an, yang juga berkaitan

<sup>23</sup> Bimo wagito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2010), h.47

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Kafi*, (Bandung : Diponegoro, 2013) h.412

dengan masalah pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model kepribadian Islam.

#### b. Tujuan Pembinaan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pembinaan atau pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai luhur bangsa serta agama. Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembinaan karakter disiplin bertujuan:

- 1) Membentuk siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggungjawab;
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji;
- 3) Membina kepekaan sosial anak didik;
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan;
- 5) dengan tantangan;
- 6) Membentuk kecerdasan emosional;
- 7) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Pembinaan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu pembinaan karakter akan mendorong kita untuk semangat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan seperti halnya menghafal Al-Qur'an yang nantinya kita akan mendapat hikmahnya dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembinaan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

### c. Nilai-Nilai Pembinaan Karakter Disiplin

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal itu harus menjadi perekat bagi seluruh masyarakat meski berbeda latar belakang kultur, suku dan agama. Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembinaan karakter disiplin yaitu:

#### 1) Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.

#### 2) Jujur

---

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2013), h.174

Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang, ataupun mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.

### 3) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati.

### 4) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas yang sebaik-baiknya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Diantaranya penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Purwanti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta”.<sup>26</sup> Hasil dari penelitian ini adalah : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di SMP Ali Maksum dalam mengimplementasikan pendidikan karakter diantaranya. Pertama, implementasi pendidikan karakter berbasis pondok

---

<sup>26</sup>Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014, h. 89

pesantren di SMP Ali Maksum. Implementasi pendidikan karakter di SMP Ali Maksum dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Melalui dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah maupun asrama.

Selanjutnya, peneliti mengambil tesis yang ditulis oleh Ida Kurniawati yang berjudul “ Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam konsep pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Pertama, konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral acting*).

Kedua, konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Ketiga, pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*, sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani, dan akal.

Kemudian, penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah: Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam.

Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sudah dilaksanakan dengan baik hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.

Sedangkan penulis meneliti masalah pembinaan karakter Mahasantri dengan judul “Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al- Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)”. Penulis mengangkat judul ini karena ketika penulis melakukan observasi awal ma’had ini penulis melihat beberapa mahasantri masih kurang disiplin ketika melaksanakan tugas piket, masih kurang kesadaran untuk sholat berjama’ah dan ada beberapa hal lagi yang perlu ditingkatkan masalah kedisiplinannya.

Masalah-masalah seperti diataslah yang akan penulis teliti mengenai strategi dari pengasuh ma’had al-jami’ah dalam pembinaan karakter disiplin mahasantri pada ma’had putra IAIN Bengkulu, karena ma’had al-Jami’ah IAIN Bengkulu merupakan salah satu lembaga yang ada di lingkungan IAIN Bengkulu berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang

diharapkan menjadi ujung tombak pencegah masuknya arus globalisasi yang mengancam generasi muda khususnya di daerah kota Bengkulu saat ini.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijabarkan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan.<sup>27</sup> Sedangkan pendekatan atau pola penelitian

---

<sup>27</sup> Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.1

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi.

Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara bersama-sama.<sup>28</sup> ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam pembinaan karakter pada mahasiswa.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang strategi dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam pembinaan karakter pada mahasiswa, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

## **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan atau pembinaan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas,

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metode Kualitatif*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.95

sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Peneliti mengambil objek penelitian di lembaga ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu. Adapun waktu penelitian adalah pada tanggal 12 April sampai 12 Mei 2019.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.

Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu strategi dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam pembinaan karakter pada mahasiswa.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi).

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya. Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

- a. Pengasuh dan Ustadz atau Ustadzah
- b. Ketua atau Wakil Ketua bidang ibadah Ma'had Putra
- c. Mahasantri

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber

yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya. Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- 1) Sejarah Berdirinya Ma'had Al-jamiah.
- 2) Visi Misi Ma'had Al-jamiah.
- 3) Struktur organisasi Ma'had Al-jami'ah.
- 4) Data ustadz, Staf dan mahasantri putra IAIN Bengkulu.
- 5) Sarana dan Prasarana Ma'had.
- 6) Kegiatan-Kegiatan yang diadakan di Ma'had.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

##### **1. Metode Observasi Partisipan**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan

pencatatan. Ini merupakan metode paling mendasar dari ilmu pengetahuan.<sup>29</sup> Observasi Partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi (*observers*).

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian.

## 2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan. Wawancara harus menggunakan komunikasi yang baik, yang nantinya akan menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.<sup>30</sup> Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu

---

<sup>29</sup> Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), h.54

<sup>30</sup> Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), h. 39

orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam menggali data, peneliti mewawancarai secara mendalam sumber-sumber kunci.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di ma'had al-jami'ah: tinjauan historis, profil sekolah, dokumen. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor ma'had, tepatnya diperoleh dari bagian direktur ma'had, ruang ustad, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
- 2) Buku panduan pelaksanaan program ma'had.
- 3) Foto proses kegiatan keagamaan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

### 1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari *editing*, *koding*, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Semua data yang dikelola tersebut berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi peran dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada mahasiswa.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

### 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah terkait dengan peran dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada mahasiswa, factor yang menghambat

dan mendukung dari peran pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada mahasiswa.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara pertama, yaitu langsung melaksanakan triangulasi setelah melakukan wawancara atau observasi, untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan informan.

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang peran dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada mahasiswa dibagi menjadi lima tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua persiapan, tahap ketiga pelaksanaan, keempat tahap analisis data, dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pesiapan
3. Tahap Pelaksanaan
4. Tahap Analisis Data

## 5. Tahap Penyelesaian.

### BAB IV

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Wilayah

##### 1. Sejarah dan Profil Ma'had Al - Jami'ah IAIN Bengkulu

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan Al-Qur'an, yaitu di segi *lafzan, ma'nan wa 'amalan*. Sesuai dengan fungsi Al Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma'had Al Jami'ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* (bertaqwa) melalui Al Qur'an.<sup>31</sup> Dasar pokok pendidikan secara umum di Ma'had Al Jami'ah sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, (Al Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang paling jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (Q.S. al-Ankabuut: 49).<sup>32</sup>

Adapun dalam al-Hadis mengenai pentingnya mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

<sup>31</sup> Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Kafi*, (Bandung : Diponegoro, 2013) h.402

Artinya: Sebaik-baik kamu semua adalah orang belajar al-Qur'an dan yang mau mengamalkannya kepada orang lain. (HR: al-Bukhari).<sup>33</sup>

Islam memandang bahwa mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*'ulama*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu.

Pesantren Mahasiswa IAIN Bengkulu yang kemudian lebih dikenal *Ma'had al - Jami'ah* memang belum begitu lazim dikenal oleh masyarakat luas, bahkan warga kampus sendiri masih ambigu dengan kata yang lebih familiar dengan *Ma'had Al-Jami'ah*, dapat dimaklumi karena secara nasional memang belum semua Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menerapkan sistem ini, walaupun sudah ada peraturan kementerian dan dirjen perguruan tinggi.

Seiring waktu, dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lekang oleh terpaan badai, secara perlahan *Ma'had Al-Jami'ah* mulai menampakkan konsistensinya dan dapat mempengaruhi perubahan peta politik internal kampus serta ikut mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

Hal ini terlihat dari kiprah para mahasantri yang dapat ikut bersaing dalam berbagai even yang diadakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan *ma'had*, tapi terlihat dari mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung notabene adalah mahasantri,

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, 2015), h.5

pengurus ma'had maupun alumni ma'had. Lahirnya Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu diharapkan dapat mewujudkan sebagai pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keislaman dan yang terpenting lagi merupakan pusat kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an. Terciptanya *central Islamic civitalizen* terbentuknya intelektual muslim yang komunikatif, terampil, kreatif dan inovatif.

IAIN Bengkulu senantiasa berbenah diri dan terus berinovasi, mengupdate serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa dan mahasiswi (selanjutnya disebut *mahasantri*) untuk dididik dan dibina pembentukan karakter, mental, spritual, keilmuan dan pemahaman para peserta dalam menghadapi kondisi sosial kemasyarakatan.<sup>34</sup>

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu secara resmi lahir pada Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs.M. Syakroni, M.Ag. dan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu yang pertama, kemudian pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu periode kedua, dan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu Nomor 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 menetapkan Dr. H. M. Nasron HK., M.Pd.I., sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah

---

<sup>34</sup> Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

IAIN Bengkulu periode pertama sejak alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada Tahun 2013 hingga sekarang.<sup>35</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

Mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, Tahfizh Al-Qur'an dengan barbasis pembinaan Akhlak Al-Karimah.

Misi:

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an dan ilmu terkait secara intensif
- b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
- c) Melaksanakan pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spiritual keagamaan.

Tujuan:

- a) Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- b) Mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik.

---

<sup>35</sup> Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

- c) Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

### 3. Sasaran

- a) Mahasiswa baru IAIN Bengkulu.
- b) Mahasiswa IAIN Bengkulu di atas semester III yang memiliki hafalan minimal 3 juz dan memenuhi kriteria
- c) Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an, mendalami bahasa asing, mendalami kitab kuning dan memenuhi kriteria.

### 4. Manfaat Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah pada IAIN Bengkulu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an.
- b) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai bahasa Arab dan Inggris
- c) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

### 5. Kualifikasi Lulusan

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai cita-cita luhur dan komitmen dalam mencerdaskan generasi umat dan bangsa, pendidikan ma'had al-jami'ah akan mewujudkan lulusan yang memiliki kecapakan dalam hafalan al-Qur'an, penguasaan bahasa asing, pengamalan ajaran agama Islam, dan kedalaman spiritual keagamaan.<sup>36</sup>

#### a. Kualifikasi Lulusan

- 1) Lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- 2) Lulusan mahasantri yang ahli Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
- 3) Lulusan mahasantri yang mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

#### b. Prospek Pekerjaan dan Kebutuhan Masyarakat

- 1) Lulusan mahasantri akan dibutuhkan dalam mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu al-Qur'an yang sedang marak berkembang di masyarakat, Taman Pendidikan al-Qur'an, Tradisi Maghrib Mengaji, dan pada pendidikan formal.
- 2) Lulusan mahasantri dengan kemampuan bahasa asing akan dibutuhkan dalam *asian free trade* (pasar bebas asia).
- 3) Lulusan mahasantri akan akan dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai da'i, penceramah, politisi, pemimpin, dan birokrat.

#### 6. Struktur Organisasi

---

<sup>36</sup> Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

Mengacu pada Surat Keputusan Rektor No 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 tentang struktur kepala/unit lembaga di IAIN Bengkulu. Maka kepengurusan Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu saat ini adalah sebagai berikut:

Pelindung : Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH.

(Rektor)

Pembina : Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.

(Wakil Rektor I)

Dr. Moh. Dahlan, M.Ag

(Wakil Rektor II)

Dr.Samsudin, M.Pd.

(Wakil Rektor III)

Mudir/Direktur : Dr. H.M. Nasron. HK., M.Pd.I

Sekretaris Ma'had : Anwar Junaidi, SE., M.Si

Staf Administrasi dan Humas : Iwan Ramadhan Sitorus, MHI

Staf Pengembangan Al-Qur'an : Kurniawan, M.Pd

Staf Kemahasantrian : Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd

Pembina Ibadah ma'had putra : M. Jordi

M. Yusuf

## 7. Penjabaran Tugas

- a) Pelindung, adalah Rektor IAIN Bengkulu yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga Ma'had menjadi bagian yang integral dari sistem akademik institut.

- b) Pembina, adalah para Wakil Rektor yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator terhadap kinerja pengurus Ma'had secara keseluruhan.
- c) Mudir/Direktur, adalah yang secara spesifik dipandang sebagai orang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan dan mendedikasikanya terhadap peserta didik, serta mempunyai kompetensi dalam manajemen kepengurusan, yang ditunjuk langsung oleh Rektor sebagai kepala pusat Ma'had al-Jamiah, kemudian ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Rektor, yang berfungsi sebagai:
1. Penanggung jawab atas segala penyelenggaraan program dan pengelolaan di Ma'had al-Jami'ah.
  2. Pengambil kebijakan atas segala kepentingan an Ma'had berdasarkan hasil rapat pimpinan (RAPIM)
  3. Memimpin lembaga Ma'had sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
  4. Menetapkan kebijakan serta melakukan usaha kearah tercapainya visi dan misi lembaga Ma'had.<sup>37</sup>
  5. Menetapkan dan mengesahkan *Job Description* bawahan (sekretaris, bendahara, staf).
  6. Mengontrol dan pelaksanaan pembagian tugas bawahan ( sekretaris, bendahara, staf)
  7. Melakukan konsultasi dan konsolidasi dengan Rektor dalam melaksanakan program lembaga Ma'had.

---

<sup>37</sup> Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

8. Menetapkan ketentuan administrasi, keuangan, dan surat menyurat.
9. Mengkomunikasikan dan menyampaikan evaluasi kegiatan ma'had kepada Rektor.
10. Mengadakan kerjasama dengan unit-unit lain.
11. Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahun.
12. Mengontrol semua kegiatan pembelajaran di Ma'had.
13. Mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan.
  - a. Sekretaris / Staf Bidang Administrasi (ketatausahaan), memiliki fungsi membantu dalam penyelenggaraan program Ma'had dan melaksanakan fungsi manajerial terutama dalam bidang administrasi, yang tertuang dalam tugas-tugas pokok sebagai berikut:
    - 1) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi kesekretariatan Ma'had.
    - 2) Berkoordinasi dan mengkomunikasikan kepada mudir tentang pelaksanaan surat masuk dan keluar.
    - 3) Mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan rapat.
    - 4) Mengadakan konsolidasi dengan lembaga-lembaga dan unit-unit baik intern kampus maupun ekstern kampus.
    - 5) Membantu Mudir dalam melaksanakan tugas Kema'hadan dan Kesekretariatan sesuai ketentuan Peraturan yang berlaku.
    - 6) Menyusun program kerja dibidang administrasi Kesekretariatan Ma'had.
    - 7) Mengorganisasikan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Kema'hadan dan Kesekretariatan sesuai dengan program kerja yang sudah ditetapkan.

- 8) Bertanggung jawab atas pengurusan surat-surat yang disimpan di Kesekretariatan Ma'had.
  - 9) Mempersiapkan dan mengolah bahan-bahan yang diperlukan dalam rangka perumusan kebijaksanaan Mudir Ma'had.
  - 10) Mengatur tugas Staf disemua bidang kerja yang telah ditetapkan.
- b. Staf Bidang Kurikulum Akademik adalah penanggung jawab atas hal-hal yang berkenaan dengan ktivitas akademik dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:
1. Mengatur penyusunan program kurikulum dan pembelajaran ma'had (tahfizhul qur'an dan pengembangan bahasa arab dan inggris)
  2. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum
  3. Menyusun Pembagian tugas dosen dan jadwal pembelajaran ma'had
  4. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
  5. Mengundang Nara sumber bagi peningkatan mutu program pembelajaran ma'had
  6. Menyusun Kalender Pembelajaran ma'had
  7. Mengadakan workshop dan raker bagi dosen-dosen yang mengajar di ma'had
  8. Menyusun materi untuk mahasansantri tingkat Lanjutan
  9. Menyempurnakan Tata Tertib dosen dan pegawai ma'had untuk meningkatkan kedisiplinan dosen dan pegawai ma'had
  10. Menyusun laporan-laporan yang berkaitan dengan kurikulum
- c. Staf Bidang Umum dan Keuangan adalah sebagai penanggung jawab atas sarana dan prasarana Ma'had al-Jami'ah. Adapun tugas pokoknya adalah

- 1) Mengatur penyusunan program kurikulum dan pembelajaran  
Menginventarisir, melengkapi, memelihara sarana atau prasarana dengan administrasi yang tertib dan rapi.
  - 2) Memperdayakan sarana dan prasarana sehingga dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung produktivitas lembaga.
  - 3) Menata dan menciptakan lingkungan yang aman, sejuk, ramah, indah (ASRI).
  - 4) Membuat pedoman Administrasi Inventaris barang.
  - 5) Menata sistem penyimpanan, peminjaman, dll.
  - 6) Melakukan pemeliharaan / Rehab bangunan / barang inventaris secara rutin.
  - 7) Membuat dan memberi nomor barang yang ada.
  - 8) Mendata dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.
  - 9) Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana penerimaan Mahasantri baru.
  - 10) Perumusan prosedur / aturan peminjaman dan penggunaan Fasilitas / barang ditingkat unit.
- d. Staf Bidang Administrasi/Humas adalah sebagai penanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan Ma'had al-Jami'ah. Adapun tugas pokoknya adalah:
- 1) Menerima dan membuat surat dan dokumen yang masuk dan keluar ma'had
  - 2) Mengarsipkan surat masuk dan keluar
  - 3) Mengagendakan jadwal kegiatan yang diadakan oleh ma'had
  - 4) Membuat Proposal dan laporan kegiatan ma'had
  - 5) Memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi mahasantri baru

- 6) Memeriksa dan memperbarui kelengkapan administrasi dan ATK kantor
  - 7) Mendata jumlah mahasantri yang masuk dan keluar Ma'had setiap tahunnya
  - 8) Menyampaikan surat permohonan dan laporan kegiatan ke bagian umum kerektoratan
  - 9) Membantu proses kegiatan setoran hafalan Al Qur'an mahasantri
  - 10) Mengaplikasikan program ma'had bersama tim pengembang kegiatan kema'hadan.
- e. Staf Bidang Pengembangan Al Qur'an/Tahfizh (pengasuh harian) adalah penanggung jawab atas pengelolaan Al Qur'an dan Tahfizh Mahasantri Ma'had Al Jami'ah dan sertifikasi Tahfizh. Tugas pokoknya adalah:
- 1) Bertanggung jawab serta mengawasi langsung pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an mahasantri
  - 2) Menyeleksi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri baru
  - 3) Membuat cara dan metode pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an
  - 4) Memberikan bimbingan membaca Al Qur'an sesuai dengan Tajwid dan Makharijul Huruf (Tahsinul Qiraah) kepada mahasantri yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
  - 5) Memberikan motivasi dan bimbingan pada mahasantri yang mengikuti program Tahfizhul Al Qur'an tahap awal.
  - 6) Memberikan teguran dan sanksi terhadap mahasantri yang tidak mengikuti setoran hafalan
  - 7) Memilih dan menyeleksi mahasantri yang akan mengikuti kegiatan perlombaan dan kompetisi bidang Al Qur'an (MTQ, MHQ, dll)

- 8) Memberikan laporan kepada atasan mengenai perkembangan mahasantri bidang Tahfizhul Qur'an
- 9) Mendampingi dan mengawasi kegiatan keseharian mahasantri selama 24 jam.

f. Staf Bidang Kemahasantrian (pengasuh harian) berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap pendataan dan perkembangan mahasantri, terhadap pembinaan mentalitas, kepemimpinan dan keorganisasian, untuk itu maka tugas pokoknya adalah:

- 1) Mendampingi dan mengawasi kegiatan keseharian mahasantri selama 24 jam.
- 2) Membantu proses kegiatan Tahfizhul Qur'an mahasantri.
- 3) Mendampingi dan menyelesaikan permasalahan kemahasantrian (keputrian).
- 4) Menyeleksi calon mahasantri baru bidang kepesantrenan (*Boarding house/asrama*).
- 5) Menangani dan mengawasi kegiatan kebersihan keseharian mahasantri di ma'had.
- 6) Memberikan teguran dan sanksi kepada mahasantri yang tidak mengikuti sholat berjamaah, kegiatan kebersihan dan jenis pelanggaran lain.
- 7) Memberikan bimbingan konseling mahasantri bidang keputrian.
- 8) Memberikan dan mengeluarkan surat perizinan mahasantri.
- 9) Memberikan surat peringatan kepada mahasantri yang melakukan pelanggaran
- 10) Memberikan laporan kepada atasan mengenai perkembangan kegiatan keseharian mahasantri.

g. Musyrif/Musyrifah berfungsi sebagai pembimbing yang mendedikasikan dirinya sebagai tauladan bagi Mahasantri junior dalam proses pembinaan disiplin dan pembelajaran di dalam lingkungan Ma'had al Jami'ah. Adapun tugas pokoknya adalah:

- 1) Mengontrol, membimbing dan mengarahkan mahasantri dalam melaksanakan rutinitas harian seperti ibadah, kepribadian, pergaulan terutama dalam melaksanakan program kerja Ma'had.
- 2) Mengawasi disiplin mahasantri termasuk ibadah, bahasa, bekerja sama dengan semua staf bidang, terutama bidang kemahasantrian.
- 3) Mengontrol dan menegur mahasantri yang tidak menghafal dan menyetor hafalan Al Qur'an kepada masing-masing pembina.
- 4) Mengkoordinir perizinan dalam pembelajaran kelas bahasa kurikuler mahasantri.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki tenaga pengajar yang berkompentensi di bidang masing-masing. Hal ini dapat diperhatikan pada rincian nama-nama tersebut di bawah ini:

Tabel 1.1 tenaga pengajar

No	Nama Dosen	Mata Kuliah yang diampu
1	Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH.	Fiqih Siyasah
2	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.	Al-Qur'an dan At-Tafsir At-Tarbawi
3	Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.	Al-Qur'an dan At-Tafsir At-Tarbawi

4	Dr. Moh. Dahlan, M.Ag	Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid
5	Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd.	Al-Qur'an dan Tafsir
6	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag.	Ekonomi dan Kewirausahaan Syari'ah
7	Dr. H.Nasron HK, M.Pd.I.	Fiqih, Ibadah Kemasyarakatan, dan muhadharah
8	KH. Ahmad Daroini	Kitab Kuning (Sharaf)
9	KH. Hasbullah Ahmad	Kitab Kuning (Nahwu)
10	Dedi Efrizal, M.Pd.	Grammar and Conversation
11	Kurniawan, M.Pd	Tazwid Al-Mufradat
12	H. Rozian Karnedi, M.Ag	Ulumul Hadits/Hadits
13	Eva Dewi, M.Ag	Bahasa Arab (Muhadastah)
14	H. Zulfikri Muhammad, Lc, M.A.	Bahasa Arab (Al-hiwar wa Al-Ashwath)
15	Iwan Ramadhan Sitorus, MHI	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
16	Kurniawan, M.Pd	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
17	Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
18	M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.	Writing and Reading

19	Lailatul Badryah, MA.	Tilawah Mujawwad
20	Dedi Efrizal, M.Pd.	Listening

## B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh ma'had al-jami'ah putra IAIN Bengkulu, dan mahasantri putra IAIN Bengkulu diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

#### a. Urgensi dari lembaga ma'had al-jami'ah di IAIN Bengkulu

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu lembaga yang sangat penting di IAIN Bengkulu. PTKIN di Indonesia mayoritas mempunyai ma'had al-jami'ah, baik itu di STAIN, IAIN, ataupun di UIN di Indonesia, karena lembaga ini merupakan salah satu unsur yang sangat penting di perguruan tinggi khususnya PTKIN. Ma'had Al- Jami'ah atau lebih dikenal dengan pesantren mahasiswa ini santrinya adalah para mahasiswa atau lebih dikenal mahasantri kalau tingkat perguruan tinggi. Di IAIN sendiri memiliki 3 lembaga, yaitu Ma'had Al-Jami'ah, LPM, dan LPPM. Ketiga lembaga ini merupakan unsur penting bagi IAIN Bengkulu. Mengapa dikatakan penting nya lembaga ma'had di perguruan tinggi, khususnya IAIN Bengkulu, karena konsep yang diterapkan oleh ma'had adalah konsep pesantren, yakni lebih menekankan kepada nilai-nilai akhlak seperti cara menghormati dan menghargai orang tua, dosen, guru-guru, sesama teman. Selain itu pentingnya ma'had al-jami'ah adalah untuk membina karakter mahasantri itu sendiri melalui pembiasaan-pembiasaan yang mengacu kepada nilai-nilai Islam itu sendiri, misalnya pembiasaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal al-qur'an dan lain sebagainya.”<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Ustadz Kurniawan sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 7 Mei 2019)

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Karena lembaga ma'had sangat berguna dan bermanfaat untuk menampung mahasiswa yang mempunyai keinginan dan tekad untuk memperdalam tentang Al-Qur'an terutama menghafal Al-Qur'an , dan juga di lembaga ma'had ini mahasiswa dapat menyalurkan bakat-bakatnya karena di ma'had juga banyak kegiatan-kegiatan di bidang seni, pendalaman bahasa, pidato dan lain sebagainya”.<sup>39</sup>

b. Proses rekrutmen dan seleksi mahasantri baru

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ Untuk proses rekrutmen dan seleksi mahasantri baru itu sendiri dilakukan dengan objektif. Proses pertama yang dilakukan adalah memberikan informasi dulu kepada calon mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai lembaga ma'had al-jami'ah. Pemberian informasi ini melalui brosur yang dibagikan kepada calon mahasantri dan juga melalui media sosial baik itu Facebook, Instagram yang dimiliki oleh ma'had al-jami'ah itu sendiri. Setiap calon mahasantri yang ingin masuk ma'had al-jami'ah dilakukan pendataan di buku induk calon mahasantri oleh pihak lembaga ma'had. Kemudian proses selanjutnya adalah seleksi, penyeleksian dilakukan dengan 3 tahap yakni tes membaca al-qur'an, tes hafalan dan tes wawancara. Tahap pertama adalah tes membaca al-qur'an, tes ini diuji oleh ustadz dan ustadzah yang ada di ma'had al-jami'ah. Kemudian tahap kedua adalah tes hafalan al-qur'an, tes ini adalah tes yang diberikan oleh pihak ma'had kepada calon mahasantri baru. Dilakukannya tes membaca dan menghafal al-qur'an adalah karena menghafal al-qur'an adalah program utama dari ma'had al-jami'ah, jadi kedua tes tersebut harus diseleksikan dengan baik. Kemudian tahap ketiga adalah tes wawancara, tes ini dilakukan oleh Direktur ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu. Adapun tujuan tes wawancara ini adalah untuk melihat dan menanyakan keseriusan para calon mahasantri baru untuk masuk ma'had al-jami'ah. Setelah dilakukan ketiga tahap tes maka pihak ma'had akan menilai mana mahasantri yang lulus seleksi dan mana mahasantri yang benar-benar berniat masuk ma'had al-jami'ah. Pengumumannya yang lulus biasanya 2 minggu dari setelah seleksi tahap wawancara. Untuk penerimaan itu sendiri biasanya dilakukan pada awal tahun akademik, misal di bulan september tahun akademik baru, berarti untuk penyeleksian calon mahasantri itu sendiri dilakukan pada bulan Juli atau Agustus.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 8 Mei 2019)

<sup>40</sup> Ustadz Kurniawan sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 7 Mei 2019)

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ Calon mahasantri harus mengisi formulir pendaftaran dan mengumpulkan persyaratan yang diperlukan seperti pas photo atau foto copy ijazah dan piagam penghargaan jika ada, yang gunanya adalah untuk didata. Selanjutnya adalah mahasantri harus mengikuti tes, diantaranya :

Tes membaca Al-Qur'an yang berguna untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca qur'an calon mahasantri, karena di ma'had adalah wajib menghafal al-qur'an dan syarat untuk menghafal al-qur'an adalah bacanya sudah baik dan benar agar nantinya mudah dalam menghafal al-qur'an. Kemudian tes hafalan al-qur'an, sebelum tes calon mahasantri diberikan PR untuk menghafal al-qur'an yang di bagian yang ditunjukkan oleh penguji calon mahasantri. Hal ini juga berguna untuk mengetahui kemampuan menghafal Al- Qur'an calon mahasantri. Setelah itu tes wawancara, wawancara ini langsung di tes oleh Mudir ma'had. Wawancara berguna untuk mengetahui keseriusan dan juga latar belakang pendidikan, keluarga atau lingkungan calon mahasantri”.<sup>41</sup>

Adapun hasil wawancara dengan ketua bidang Ibadah ma'had al-jami'ah putra yakni dengan M Jordi, menyatakan bahwa:

“proses rekrutmen dan seleksi mahasantri baru itu yaitu melalui beberapa tahap yaitu datang ke ma'had untuk mengambil dan mengisi formulir pendaftaran. Tahap selanjutnya adalah tes membaca al-qur'an dengan Ustadz dan Ustadzah. Setelah calon mahasantri baru diberikan hafalan yang diberikan oleh pihak ma'had untuk dihafal maksimal dalam waktu 3 hari kemudian setorkan hafalan tersebut ke pihak ma'had.”<sup>42</sup>

Ditambahkan wakil ketua ma'had al-jami'ah putra di bidang ibadah yakni dengan M Yusuf, menyatakan bahwa:

“Untuk proses rekrutmen dan seleksi mahasantri baru itu yaitu melalui beberapa tahap yaitu mengisi formulir pendaftaran dan mengumpulkan persyaratan yang diperlukan. Kemudian tahap selanjutnya adalah tes membaca al-qur'an. Setelah itu tes hafalan, calon mahasantri baru diberikan hafalan yang diberikan oleh pihak ma'had untuk dihafal maksimal dalam waktu 3 hari kemudian setorkan hafalan tersebut ke pihak ma'had. Tahap terakhir adalah tes wawancara yang dilakukan

---

<sup>41</sup> Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 8 Mei 2019)

<sup>42</sup> Wawancara dengan M Jordi selaku wakil ketua Ma'had Al-Jami'ah putra IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 9 Mei 2019

oleh direktur ma'had sendiri, untuk melihat keseriusan calon mahasantri ma'had".<sup>43</sup>

Tabel 1.2. Daftar Nama Mahasantri Putra

No	Nama Mahasantri Putra	Semester
1	Adi Susanto	2
2	Agung Adi Nugroho	2
3	Alek Sudarmanto	2
4	Gesang Wahyu Tri	2
5	Gilang Ramadhan	2
6	Haris	2
7	Marfin Tambak	2
8	Rahmad Iqles	2
9	Ria Pelita	2
10	Abdul Muhyi Asykur	4
11	Agus Muhammad F	4
12	Deka Dewantara	4
13	Farhan Muhammad Fikri	4
14	Reinaldi	4
15	Reki Ruwandi	4
16.	Rijal Kiagus	4

<sup>43</sup> Wawancara dengan M Yusuf selaku wakil ketua Ma'had Al-Jami'ah putra IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 9 Mei 2019

17.	Romana Akbari	4
18.	Adi Meyanto	6
19.	Fauzul Aziz	6
20.	Muhammad Azhari	6
21.	Olan Darmadi	6
22.	Phutut Firmansyah	6
23.	Thomas Andrian J	6
24.	Arya Gandi	8
25.	Edi Setiawan	8
26.	Fagi Fauzul 'Azhiim	8
27.	Rois Tamami	8
28.	M Jordi	8

c. Program-program Ma'had Al-Jami'ah

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni

Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Adapun program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah adalah Program Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an, Bidang Pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris), Pengembangan Kesenian dan *Muhadharah*, pengembangan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*, Bidang Olah raga”.

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Tahsinul Qiro'ah yang berguna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, Tahfizhul Qur'an yakni dengan menyetorkan hafalan mahasantri dengan Ustadz atau Ustadzah nya, pendalaman bahasa Arab dan Inggris, Muhadhoroh dan Kesenian yakni belajar dari mulai menjadi MC, Ceramah, Sholawat, sampai dengan memimpin do'a. Berguna untuk mengasah mental dan keberanian mahasantri di depan umum. Belajar kitab dan fiqih”.

## 2. Strategi Pembinaan Karakter oleh pengasuh Ma'had Al-Jami'ah terhadap Mahasantri

### a. Penjelasan pengasuh ma'had mengenai pembinaan Karakter

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni

Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Karakter adalah erat kaitannya dengan akhlakul karimah yakni berakhlak yang sesuai dengan contoh Rasulullah SAW, contoh nya adalah sopan santun, cara bicara yang baik dan santun baik itu sesama teman, Orang tua, guru, dosen, tetangga dan lingkungan sekitar. Tentu karakter disini adalah karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Contoh lain dari karakter adalah , disiplin, tanggung jawab dan saling membantu dalam hal kebaikan”.<sup>44</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah lainnya

yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Pembinaan karakter adalah membina atau membimbing mahasantri agar akhlnya, ibadahnya dan pemikirannya menjadi baik dan terjaga”.<sup>45</sup>

### b. Permasalahan-permasalahan yang dialami mahasantri di ma'had al-jami'ah

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni Ustadz

Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ Dalam suatu lembaga sudah pasti ada permasalahan-permasalahan yang dialami. Adapun permasalahan mahasantri di ma'had adalah adanya para mahasantri yang tidak menjalankan program dengan baik dan optimal, padahal program-program inilah yang menunjang nilai karakter yang disiplin, tanggung jawab dan akhlnul karimah para mahasantri. Contoh dari mahasantri yang kurang menjalankan program dengan baik adalah kurang disiplinnya para mahasantri dalam sholat berjama'ah, akan tetapi bukan berarti tidak sholat tetapi sholat berjama'ah merupakan salah satu program ma'had yakni program ibadah. Kemudian masalah lain adalah kurang disiplinnya para mahasantri dalam menyetorkan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan ada juga mahasantri yang kurang disiplin mengenai jadwal piketnya sendiri. Inilah masalah-masalah yang ada di ma'had al-jami'ah ini sendiri”.

<sup>44</sup> Ustadz Kurniawan sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 7 Mei 2019)

<sup>45</sup> Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 8 Mei 2019)

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“terkadang ada mahasantri yang kurang disiplin atau bahkan ada yang berlatar belakang pendidikan akhlakanya kurang. Terkadang dapat pengaruh dari teman diluar ma'had”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Marfin ( mahasantri putra), peneliti menanyakan mengenai kurangnya disiplinnya di bagian kebersihan atau piket, dia menyatakan bahwa:

“Kurangnya komunikasi dengan kawan-kawan yang jadwal piketnya sama harinya dengan saya, karena saya terkadang sering lupa dan butuh diingatkan juga”.<sup>47</sup>

Senada juga dengan yang disampaikan Reinaldi ( mahasantri putra), dia menyatakan bahwa :

“Kurangnya komunikasi dengan kawan-kawan yang jadwal piketnya sama harinya dengan saya, dan selain itu saya juga sering telat bangun tidurnya jadi setelah bangun langsung siap-siap pergi untuk kuliah, walaupun piket mungkin nantinya akan telat perkuliahan”.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan Arya ( mahasantri putra), peneliti menanyakan mengenai kurangnya disiplinnya di bagian setoran, dia menyatakan bahwa:

“Alasan saya kurang disiplin dalam menghafal qur'an adalah karena kurang adanya motivasi dalam menghafal, untuk hal-hal seperti ini saya butuh orang yang motivasi saya guna memacu semangat menghafal saya.”<sup>49</sup>

c. Strategi dari Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu dalam pembinaan karakter disiplin

---

<sup>46</sup> Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 8 Mei 2019)

<sup>47</sup> Marfin sebagai mahasantri putra , Bengkulu ( wawancara 7 Mei 2019)

<sup>48</sup> Reinaldi sebagai mahasantri putra , Bengkulu ( wawancara 7 Mei 2019)

<sup>49</sup> Arya sebagai mahasantri putra , Bengkulu ( wawancara 7 Mei 2019)

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni

Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Adapun strategi pertama yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan shalat berjama'ah dan hafalan qur'an, di dalam pembiasaan tersebut dibuat juga absen shalat berjama'ah dan juga absen setoran hafalan qur'an, bukan berarti mereka shalat karena absen akan tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan shalat berjama'ah. Strategi kedua adalah membuat *punishment* bagi yang melanggar aturan ma'had. Misalnya ada yang tidak shalat berjama'ah didenda yang tujuannya adalah agar mahasantri tidak melanggar aturan tersebut. Strategi ketiga adalah membuat ranking hafalan setiap bulan, tujuannya adalah untuk memotivasi mahasantri dalam menghafal qur'an. Strategi keempat adalah pembinaan konseling secara individu, yang tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasantri dan sekaligus bisa memberikan motivasi dan jalan keluar bagi permasalahan yang dialami mahasantri”.<sup>50</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ Dengan cara memberikan motivasi, kemudian memberikan nasehat-nasehat atau pengarahan dan strategi ketiga adalah memberikan hukuman dan memanggil mahasantri yang bermasalah atau melanggar peraturan ma'had”.<sup>51</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Strategi Pengasuh Ma'had Al- Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri

##### a. Strategi

Strategi adalah segala upaya dan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada

---

<sup>50</sup> Ustadz Kurniawan sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 7 Mei 2019)

<sup>51</sup> Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu ( wawancara 8 Mei 2019)

tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah semua dari keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

#### b. Pengasuh

Adapun pengasuh yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah seorang yang berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi bagi mahasiswa yang berada di Ma'had. Kegiatan pengasuhan banyak diartikan sebagai usaha dalam mendidik dan membimbing anak. Orang tua sebagai pendidik memilih pola asuh yang sesuai dalam mempengaruhi perkembangan anak, serta membimbingnya kepada kehidupan yang layak dan bermartabat.

Proses pengasuhan selalu bersifat dinamis dalam mencari bentuk atau pola asuh yang lebih efektif dan baik, tentu untuk mencapai keefektifan proses pengasuhan, seorang pengasuh harus juga ingat hakikat tugasnya sebagai pengasuh yakni yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, dan mengelola anak asuh. Pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang membantu anak berhasil di lingkungannya, mendukung perkembangan keingintahuan intelektual, motivasi belajar, dan keinginan untuk mencapai sesuatu. Pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang membantu melindungi anak dari berkembangnya keresahan, depresi, gangguan makan dan berbagai masalah psikologi lain.

#### c. Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan Al-Qur'an, yaitu di

segi *lafzan, ma'nan wa 'amalan*. Sesuai dengan fungsi Al Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma'had Al Jami'ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* (bertaqwa) melalui Al Qur'an.<sup>52</sup> Dasar pokok pendidikan secara umum di Ma'had Al Jami'ah sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, (Al Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang paling jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (Q.S. al-Ankabuut: 49).<sup>53</sup>

Adapun dalam al-Hadis mengenai pentingnya mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu semua adalah orang belajar al-Qur'an dan yang mau mengamalkannya kepada orang lain”. (HR: al-Bukhari)

Tidak juga dinamakan dengan “pondok pesantren (ponpes)”. Walaupun secara budaya, “Ma'had” dapat mengacu pada “ponpes”. Penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa “Ma'had” itu bukan hanya sekedar “ponpes”, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun lebih dari itu, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, 2015), h. 5

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Kafi*, (Bandung : Diponegoro, 2013) h.402

Ma'had adalah sebutan bagi sebuah Lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan mahasantri atau peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya. Ma'had juga memiliki fasilitas kamar, lapangan olahraga, mushola dan sebagainya.

Tabel 1.3. Gedung/ Ruang Asrama

No.	Jenis	Keterangan
1.	Mushola	1
2.	Kamar	15
3.	Gudang	4
NO 4.	Nama Mahasantri Putra Kamar mandi	Bidang
1. 5.	M. Yudi WC	Ketua
2. 6.	Lapangan Olahraga M. Yusof	Wakil Ketua

Tabel

1.4.

Strukt

ur

Organisasi Ma'had Al- Jami'ah Putra

3.	Abdul Asykur	Sekretaris 1
4.	Agus M	Sekretaris 2
5.	Farhan Muhammad F	Bendahara 1
6.	Reki Ruwandi	Bendahara 2
7.	Thomas Andrian J	Co. Div. Keagamaan
8.	Rijal Kiagus	Div. Keagamaan
9.	Ria Pelita	Div. Keagamaan
10.	Haris	Div. Keagamaan
11.	Adi Susanto	Div. Keagamaan
12.	Adi Meyanto	Div. Keagamaan
13.	Fagi Fauzul 'Azhiim	Div. Keagamaan
14.	M Azhari	Co. Div. Kebersihan
15.	Deka Dewantara	Div. Kebersihan
16.	Reinaldi	Div. Kebersihan
17.	Rahmad Iqles	Div. Kebersihan
18.	Alek Sudarmanto	Div. Kebersihan
19.	Arya Gandi	Div. Kebersihan
20.	Marfin Tambak	Div. Kebersihan
21.	Olan Darmadi	Co. Div. Keamanan
22.	Phutut F	Div. Keamanan
23.	Romana Akbari	Div. Keamanan

24.	Agung	Div. Keamanan
25	Gesang	Div. Keamanan
26.	Fauzul Aziz	Co. Div. Kesehatan
27.	Gilang	Div. Kesehatan
28.	Edi	Div. Kesehatan

Tabel 1.5. Jadwal Piket

Hari	Nama Mahasantri Putra	
Senin	1. Agung 2. Agus 3. Arya	4. Reki 5. Fauzul 6. Fagi
Selasa	1. Gilang 2. Farhan	3. Olan 4. Rijal
Rabu	1. Azhari 2. Adi S	3. Thomas A 4. Gesang
Kamis	1. Alek 2. Adi M 3. Yusuf	4. Reinaldi 5. Rois
Jum'at	1. Ria P 2. Abdul 3. Phutut F	4. Haris 5. Edi
Sabtu	1. Marfin 2. Romana 3. Deka	4. Rahmad Iqls 5. Jordi
Minggu	PIKET BERSAMA	

Kualitas dan kuantitas Mahasantri dalam sebuah pesantren mempunyai peranan besar terhadap nilai Ma'had. Semakin banyak Mahasantri yang dimiliki dan semakin beragam daerah asal Mahasantri, maka nilai Ma'had atau pesantren akan semakin tinggi karena kemasyhuran sebuah pesantren atau Ma'had dapat dilihat dari kondisi objektif santri atau mahasantrinya. Di ma'had juga sudah ada organisasi sendiri agar terciptnyanya suasana yang kodusif.

#### d. Pembinaan

Berbicara masalah pembentukan atau pembinaan karakter pada diri seseorang adalah identik dengan masalah tujuan pembinaan yang diinginkan

dalam Islam. Karena ada beberapa para ahli pembinaan yang mengatakan bahwa tujuan pembinaan adalah pembentukan karakter, yang dilakukan melalui berbagai proses pembinaan. Selain itu tujuan utama pembinaan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya. Meskipun pembentukan dan pembinaan karakter adalah sama dengan tujuan pembinaan dan tujuan hidup setiap muslim, karena karakter adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang.

Pembinaan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi remaja. Pembinaan moral yang merupakan bagian dari pembinaan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil.

#### e. Karakter Disiplin

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang ini secara jelas ada kata karakter. Pembinaan atau Pendidikan karakter atau Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>54</sup>

Banyak sekali dari kita yang mengerti dan paham disiplin tapi ketika ditanya tentang arti disiplin mereka agak kebingungan. Disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa disiplin itu mengandung dua makna yaitu patuh waktu dan juga peraturan atau tata tertib. Patuh pada waktu, tentunya kita sering mendengar kata disiplin waktu. Disiplin memiliki arti demikian ketika kita dihadapkan pada waktu dalam melakukan sesuatu artinya dalam melakukan sesuatu tersebut kita memiliki sebuah tanggungjawab kepada waktu sehingga di perlukan pendisiplinan.

Dari pengertian diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa disiplin itu mengandung dua makna yaitu patuh waktu dan juga peraturan atau tata tertib. Pembentukan karakter kedisiplinan itu harus dimulai dengan tahap pembiasaan, karena orang bisa itu karena sudah terbiasa apa yang pernah ia lakukan.

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

---

<sup>54</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group), h. 15

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.<sup>55</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pembinaan karakter disiplin yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi. Dengan terwujudnya pembinaan karakter maka akan tertanam lah nilai-nilai pendidikan Islam, dan pendidikan Islam inilah yang mampu mengabdikan kepada Khaliqnya dengan sikap yang merujuk pada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan, duniawiah dan ukhrawiah.

#### f. Mahasantri

Kata mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) atau lembaga untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan

---

<sup>55</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana, 2011) h.13

dan keislaman melalui sistem keagamaan yang diterapkan. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Mungkin hampir sama namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara islam yang siap untuk menegakkan agama-Nya dimanapun mereka berpijak.

g. Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Disiplin

Secara umum istilah strategi sering dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kegiatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran dari pengertian tersebut, maka dapat di fahami bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi pengasuh Ma'had dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh Ustadz sebagai pemberi motivasi dan pembimbing untuk untuk menumbuhkan pendidikan karakter bagi Mahasantri. Hal ini sangat penting bagi pengasuh dalam membimbing dan memberi peringatan bagi Mahasantri yang lalai dalam memahami tentang pentingnya karakter, karena ini lah salah satu tugas dari seorang pengasuh atau pembimbing yakni sebagai pengingat dan pemberi nasehat.

Secara umum dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuhan adalah kegiatan dalam rangka mendidik, membimbing, mengarahkan

anak, baik secara fisik maupun mental, keyakinan hidup dan moral. Dalam hal ini Ustadz atau Ustadzah memiliki peran sebagai seorang pendidik dalam lingkungan Ma'had dalam upaya mengarahkan anak dalam perilaku dan norma-norma yang baik. Tugas mendidik dan mengasuh anak tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dalam keluarga, seperti pendidikan ketrampilan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Oleh sebab itu keluarga membutuhkan lembaga pendidikan lain contohnya lembaga pendidikan Islam dimana pengasuhnya disebut juga kiyai, ustadz. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan. Strategi dalam pembinaan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.<sup>56</sup>

- a) Keteladanan
- b) Pembiasaan
- c) Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pembinaan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, lembaga, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan ma'had dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami mahasiswa. Demikian halnya, menciptakan suasana yang bernuansa Islami di ma'had merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter mahasiswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan selaku salah satu Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 16 Februari 2019

“Adapun strategi pertama yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan shalat berjama’ah dan hafalan qur’an, di dalam pembiasaan tersebut dibuat juga absen shalat berjama’ah dan juga absen setoran hafalan qur’an, bukan berarti mereka shalat karena absen akan tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan shalat berjama’ah. Strategi kedua adalah membuat *punishment* bagi yang melanggar aturan ma’had. Misalnya ada yang tidak shalat berjama’ah didenda yang tujuannya adalah agar mahasiswa tidak melanggar aturan tersebut. Strategi ketiga adalah membuat ranking hafalan setiap bulan, tujuannya adalah untuk memotivasi mahasiswa dalam menghafal qur’an. Strategi keempat adalah pembinaan konseling secara individu, yang tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasiswa dan sekaligus bisa memberikan motivasi dan jalan keluar bagi permasalahan yang dialami mahasiswa”.<sup>57</sup>

Dari wawancara diatas untuk meningkatkan kapasitas kedisiplinan Mahasiswa meskipun cara metode yang beragam, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau wawasan, mengubah sikap dan perilaku individu mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembinaan perlu di diterapkan secara efektif. Selain itu, efektivitas pembinaan bergantung pada proses pembinaan karakter, yang di dalamnya terkait dengan strategi yang digunakan, situasi dan kondisi pada saat proses pembinaan dilaksanakan, tempat pembinaan karakter dan kapabilitas penerima pembinaan itu sendiri yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Semua elemen proses tersebut menentukan efektif dan tidaknya pembinaan yang diterapkan. Dalam kegiatan pembinaan karakter, efektivitas, selain elemen pengasuh ( Ustadz ) dan proses pembinaan seperti yang telah dijelaskan diatas, juga ditentukan pada terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan selaku salah satu Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 16 Febuari 2019

## 2. Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

### a. Bidang Pengembangan Al Qur'an

Pengembangan dan pendalaman ilmu Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berlangsung dengan proses pembelajaran yang diawali dari *bin-nazhar*, memastikan bahwa mahasiswa sudah bisa membaca dengan baik, benar dan lancar (*tahsin*)

Tahfizh al-Qur'an adalah program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, karena semua mahasantrinya diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada Ustadz/ustadzah ma'had yang sudah dipercayakan untuk membimbing mahasantri dalam menghafalkan al-Qur'an. Dalam menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu hari senin, rabu dan jum'at. Sedangkan hari selasa dan kamis di pergunakan untuk *taqrir* hafalan. Sistem setoran hafalan mahasantri adalah dengan dikelompok-kelompokkan, masing-masing kelompok dibimbing oleh 1 (satu) orang ustadz atau ustadzah, dan tiap-tiap *musyrif/musyrifah* membimbing mahasantri dalam proses *tahsinul qiraah*.

Tahap awal yang wajib diikuti oleh mahasantri baru Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebelum menghafalkan Al-Qur'an adalah mengikuti program Tahsinul Qiraah, program ini dijadwalkan selama 2 (dua) kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam program ini semua mahasantri akan mendapatkan bimbingan oleh dewan asatidz/asatidzah ma'had dalam mendalami Ilmu Tajwid. Tahap lanjutan, setiap mahasantri masih diwajibkan untuk mengikuti program tahsinul qiraah, tetapi dilaksanakan dengan cara langsung praktik membaca Al-Qur'an,

baik membaca satu persatu maupun secara bersama-sama dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap ba'da shalat maghrib dan subuh. Setoran hafalan tahap awal diwajibkan untuk setoran hafalan Juz *'Amma* (Juz 30)

Khusus bidang Tahfizh pengasuh ma'had juga selalu mempersiapkan mahasantri-mahasantri yang berprestasi dan memiliki hafalan yang baik untuk dikirim dalam perlombaan (*musabaqah hifzhil qur'an*) di tingkat kampus antar mahasiswa dan tingkat kabupaten/kota, provinsi serta hingga tingkat nasional. Bidang pendalaman ilmu al-Qur'an yang lain juga diwujudkan dalam pembelajaran Tilawah *mujawwad* (berirama) yang dilaksanakan sekali dalam seminggu serta ditambah pula dengan pendalaman Tafsir al-Qur'an.

#### b. Bidang Pengembangan Bahasa

Bidang pengembangan bahasa asing (arab, inggris), di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu pada pembelajaran formalnya terjadwalkan sebanyak 3 (tiga) kali dalam setiap minggunya.

Pendalaman kebahasaan tersebut dilaksanakan dengan jadwal; untuk bahasa inggris (*Grammar and Conversation*) dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 06.00 s.d 07.40 WIB. Bahasa Arab (*Muhadatsah*) dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 06.00 s.d 07.40 WIB. Dan Pendalaman ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.50.00 s.d 17.30 WIB.

Tenaga Pengajar Pendalaman Bahasa mahasantri ma'had adalah dosen-dosen yang mengampu di IAIN Bengkulu maupun Dosen Luar Biasa (DLB) IAIN Bengkulu yang mumpuni di bidangnya, dan merupakan dosen pilihan baik lulusan dalam dan luar negeri, dan Pondok Pesantren ternama di Indonesia.

c. Bidang Pengembangan Kesenian dan *Muhadharah*

Bidang kesenian dan bahasa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu tidak bisa lepas dari peran serta kegiatan *muhadharah* sebagai media dalam pelaksanaannya. Mahasantri ma'had saat ini di bidang seni telah mendalami seni rebana, marawis, drama, serta nasyid. Walaupun masih terlihat baru dan pada tahap belajar tetapi bidang seni ma'had sudah menampakkan eksistensinya di kancah persaingan di wilayah kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari beberapa prestasi yang pernah diraih saat mengikuti beberapa festival seni rebana dan nasyid di wilayah kota maupun se-wilayah provinsi Bengkulu.

d. Bidang Ibadah

Bidang pengembangan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*) mahasantri setiap harinya dikontrol oleh pengasuh ma'had dan dibantu oleh musyrif dan musyrifah ma'had selama 24 jam. Shalat berjamaah lima waktu adalah kegiatan yang wajib dan mutlak diikuti oleh semua mahasantri. Pengawasan sholat berjamaah dilakukan dengan mengabsen semua mahasantri setelah selesai shalat. Untuk shalat dhuhur dan asar, mahasantri mendapatkan toleransi karena pada waktu-waktu tersebut masih banyak mahasantri yang masih mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus.

Peningkatan ibadah lainnya yang cukup membanggakan adalah bahwa setiap ba'da shalat maghrib dan subuh semua mahasantri memiliki rutinitas tadarus qur'an di mushalla ma'had. Satu kali tadarus membaca 3 halaman, setiap harinya membaca al-Qur'an sebanyak 6 halaman, dan setiap 4 bulan Alhamdulillah melalui rutinitas ini khataman al-Qur'an berhasil dilaksanakan.

e. Bidang Olah raga

Bidang olah raga, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki beberapa fasilitas olah raga yang biasanya dimanfaatkan oleh mahasiswa pada hari Sabtu atau Ahad pagi. Fasilitas penunjang olah raga yang dimiliki oleh Ma'had adalah lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan sepak bola, dan tenis meja. Kegiatan olah raga di Ma'had juga dilengkapi dengan jadwal senam pagi setiap hari Ahad pagi, pada hari yang sama biasanya pengurus Ma'had juga ada yang berolahraga tenis lapangan di lapangan tenis milik IAIN Bengkulu.

Untuk melaksanakan program-program Ma'had tersebut para mahasiswa dibimbing dan diajarkan oleh para ustaz/ustazah yang berkompeten di bidang keilmuan masing-masing, baik dari kalangan Dosen, dan pengajar lain. Sementara untuk kegiatan penerapan dan praktik berkenaan dengan aktifitas sehari-harinya, mereka senantiasa dibina, diarahkan dan pembinaan langsung oleh para ustaz/ustazah di asrama dan di bantu oleh para Musa'id ( Pembina untuk laki-laki) dan Musa'idah (Pembina untuk perempuan) yang ditempatkan pada setiap asrama untuk menjadi figure bagi setiap mahasiswa.

Dengan segenap upaya melalui program dan segala bentuk kegiatan di dalamnya, didukung oleh keseriusan para Mahasiswa untuk mengikuti segala tahapan dan proses penguasaan materi, praktek dan penerapan, dan ditambah dengan segala upaya pembiasaan diri untuk perubahan sikap kearah yang lebih baik secara terus-menerus, terutama selama berada dalam sistem Ma'had maka nantinya diharapkan akan terlaksana Visi dan Misi yang di emban oleh Unit.

Di dalam program setiap anggota dibentuk menjadi pribadi muslim yang integral. Program dilaksanakan secara kontinyu. Metode seperti ini dilakukan supaya memudahkan mahasantri untuk memahami Islam dengan benar karena dengan jumlah yang relatif sedikit mereka dengan mudah berkonsultasi dengan mentor (pendidik) seputar masalah keislaman dan hal-hal lainnya, dan program - program ini juga memudahkan seorang pengasuh untuk mengontrol setiap mahasantrinya.

Selain itu hubungan antara pengasuh dan mahasantri tidak ada jurang pemisah yang menyebabkan tinggi kedudukannya dari pada mahasantri itu sendiri. Mereka senantiasa bersama-sama melakukan perbaikan diri dan menciptakan suasana program pembinaan yang nyaman. Selanjutnya seorang pengasuh tidak hanya bertugas mentransfer ilmu kepada mahasantri, tetapi seorang mentor juga harus mentransfer ruhiyah, semangat, komitmen ibadah, akhlakul karimah juga pengembangan kepribadian secara utuh.

Segala kegiatan atau rutinitas manusia pada akhirnya akan tetap membawa manusia pada perubahan dan dampak bagi manusia itu sendiri. Baik itu dampak positif maupun dampak yang negatif dan dampak yang mengarah kepada kebaikan ataupun kehancuran yang sia-sia. Demikian pula epektifitas pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN BENGKULU, tetap membawa efek bagi mahasantri baik itu efek yang nyata maupun tidak nyata dan efek yang baik maupun yang tidak baik, efek tersebut tetap ada meski sekecil apapun melalui sebuah pembinaan . Dari hasil penelitian

menyatakan bahwa penilaian responden terhadap strategi pengasuh yang paling tepat dalam pembinaan karakter mahasantri.

Dari beberapa Alumni Mahasantri yang penulis wawancari secara tidak langsung dan tidak terstruktur, mereka mengaku banyak mengalami perubahan dalam hidupnya, terutama di bagian ibadah sehari-hari, seperti sholat tepat waktu, puasa senin-kamis, sunnah dhuha, sholat malam secara kontinyu, dan juga pemahaman mengenai cara berpakaian yang syar'i, cara bergaul antara laki-laki dan perempuan, serta pemahaman-pemahaman Islam yang menyeluruh dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dapat diukur atau diamati pada perubahan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Namun disini penulis hanya memaparkan keberhasilan strategi dari sifat kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, disamping peneliti termasuk salah satu mentor pada program mentoring peningkatan menyangkut pembinaan mahasantri jelas terlihat yang semula urak-urakan (tidak mencerminkan seorang mahasiswa sebagai intelektual dan berasal dari Institusi Islam dan jelana jeans yang ketat, setelah beberapa bulan di asrama, berubah menjadi berpakaian sopan dan memiliki identitas sebagai seorang muslim yang kamil.

Dan sejauh ini pembinaan terhadap karakter mahasantri dalam kehidupan sehari-hari adalah lebih efektif, yaitu manakala mahasantri mampu mengikuti serangkaian pembinaan karakter dengan niat yang ikhlas bukan karena terpaksa dan dengan keseriusan yang mendalam pada program-program yang dilaksanakan Ma'had maka peningkatan ilmu dan pengaruh tersebut akan terlihat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun strategi dari pengasuh ma'had antara lain strategi pertama yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan shalat berjama'ah dan hafalan qur'an, di dalam pembiasaan tersebut dibuat juga absen shalat berjama'ah dan juga absen setoran hafalan qur'an, bukan berarti mereka shalat karena absen akan tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan shalat berjama'ah. Strategi kedua adalah membuat *punishment* bagi yang melanggar aturan ma'had. Strategi ketiga adalah membuat ranking hafalan setiap bulan. Strategi keempat adalah pembinaan konseling secara individu, yang tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasiswa dan sekaligus bisa memberikan motivasi dan jalan keluar bagi permasalahan yang dialami mahasiswa.

#### **B. Saran**

Dalam tulisan ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dan diharapkan saran-saran ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya, penulis mengharapkan untuk improvisasi penulis di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. 2012. “*Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2
- Ainiyah Nur, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al Um Vol. 13, No.1, h.2
- Bakhtiar. 2016. *Psikologi perkembangan*, Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Bakhtiar. 2017. *Psikologi Belajar*, Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Budi Raharjo Sabar. 2010. “*Pendidikan Karakter sebagai Upaya dalam menciptakan akhlak Mulia*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, No.3
- Burhan Bungin. 2015. *Metode Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Kafi*. 2013. Bandung : Diponegoro
- Febrini Deni.2011. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : TERAS
- Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*, Bandung : ALPABETA
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta, Prenadamedia Group
- Hana Atta Mahmud . 2017. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta : Bulan Bintang,
- Ilahi Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Ilyas Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI
- Ilyas Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI
- Judiani Sri. 2010. “*Implementasi pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16. Edisi khusus III
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- M Abdurrahman. 2016. *Akhlak*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Nata Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : KENCANA

- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sadiyah Dewi. 2010. “*Pengembangan nilai model pendidikan*” *Jurnal Pendidikan* Vol.11 No.2
- Saleh Muwafik . *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta : Erlangga
- Sejati Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: TERAS
- Susanti Rosa. 2013. “*Penerapan Pendidikan Karakter di kalangan Mahasiswa*”, *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, No.6
- Syafe’i Racmat.2000. *Al-Hadis*, Bandung : Pustaka Setia
- Tim Penyusun. 2015. *Buku Profil Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu*, Bengkulu : Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu
- Wagito Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Wawancara dengan Ustadz Kurniawan selaku salah satu Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 7 Mei 2019
- Wawancara dengan Ustadzah Esti wajyu Kurniawati selaku salah satu Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 8 Mei 2019
- Wawancara dengan M Jordi selaku ketua Ma’had Al-Jami’ah putra IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 9 Mei 2019
- Wawancara dengan M Yusuf selaku wakil ketua Ma’had Al-Jami’ah putra IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 9 Mei 2019
- Wawancara dengan Marfin selaku salah satu mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 7 Mei 2019
- Wawancara dengan Reinaldi selaku salah satu mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 7 Mei 2019
- Wawancara dengan Arya selaku salah satu mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 7 Mei 2019
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana

*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*



Gambar 1. Ma'had Putra IAIN Bengkulu



Gambar 2. Musholla Ma'had Putra IAIN Bengkulu

**"JADWAL PIKET ASRAMA"**

SENIN	SELASA	RABU
> FAGIH FAUZUL	> OLAN DARMADI	> FAUZUL AZIZ
> AZHIM	> AGUSFA	> RIJAL
> DEKA	> RAHMADI IQLES	> REKI
> DEWANTARA	> AGUNG	> ALEX
> ADI SUSANTO	> RIA PELITA	> SUDARMANTO
> MARFIN TAMBAK		> GESANG
KAMIS	JUM'AT	SABTU
> EDI SETIAWAN	> THOMAS	> M. YUSUF
> ROY	> AZHARI	> SEKTI
> ADI MEYANTO	> FARHAN	> KURNIAWAN
> PUTUT F	> REYNALDI	> ROIS
> GILANG		> HARIS
		> ABDUL MUHYI

**"KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN"**

Gambar 3. Jadwal Piket



Gambar 4. Wawancara dengan Ust. Kurniawan selaku Pengasuh Ma'had



Gambar 5. Wawancara dengan M. Yusuf selaku Pembina bidang Ibadah Ma'had



Gambar 6. Wawancara dengan Thomas selaku Mahasantri Putra



Gambar 7. Grup Hadroh Ma'had Putra IAIN Bengkulu pada acara Muhadoroh



Gambar 8. Kegiatan Olahraga Badminton



Gambar 9. Acara Gebyar Sya'baniyah



Gambar 10. Acara Syukuran Ma'had Putra